

dt peduli Swadaya

Media Komunikasi Daarut Tauhiid Peduli



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DTPEDULI.ORG



DESA TANGGUH





Dari Desa, Kita Tangguh

MIGRASI dari desa ke kota (urbanisasi) selalu bersenyawa dengan kemiskinan. Pesona kota yang menawarkan kemudahan dalam segala hal kerap membutuhkan banyak mata. Memandang kota layaknya lumbung rupiah dan desa sebaliknya.

Padahal, hidup di kota senyatanya tak seperti itu. Tak ada jaminan kemiskinan yang mengimpit di desa akan pupus saat menginjakkan kaki di kota. Lupakan dongeng Cinderella atau Aladdin di kisah Seribu Satu Malam yang mengabarkan kemiskinan bisa berubah sekejap mata. Faktanya, cerita kemiskinan hanya turut berpindah dari desa ke kota. Dan kemiskinan itu pun terwariskan dari generasi ke generasi.

Sudah masanya kita menggeser anggapan bahwa kehidupan di desa tak punya asa. Setiap desa mana pun di negeri ini, pasti punya potensi yang menanti untuk diaktualkan. Potensi itu bisa dari aspek sosial, agama, budaya, maupun kekayaan alamnya.

Dirintis sejak 2013, Daarut Tauhiid (DT) Peduli mulai membangun program yang fokus memberdayakan masyarakat pedesaan. Program ini mengintegrasikan lima pilar program DT Peduli yaitu Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Kemanusiaan.

Desa Tangguh, nama program tersebut. Sesuai namanya, program ini berupaya memupuk ketangguhan desa dengan dimulai dari kemandirian masyarakatnya. Memetakan terlebih dahulu keunikan potensi setiap desa dan kemudian menerjemahkannya dalam program-program yang tepat sasaran.

Ayo, kita turut membangun ketangguhan desa bersama DT Peduli!

Daftar Isi

hal 4 **Sapa Redaksi**
Dari Desa, Kita Tangguh

hal 5 **Kabar DT Peduli**
Berdayakan
Desa Tangguh

hal 6 **Salam**
Membangun Desa
Tangguh dalam
Kawasan Wakaf

hal 7 **Fokus**
Mulang ka Desa

hal 10 **Jejak Program**
Geliat Desa Tangguh
di Berbagai Pelosok

hal 12 **Kabar Cabang**
DT Peduli dan PT Tira
Satria Niaga Resmikan
MI Mathla'ul Anwar

hal 14 **Wakaf Terpadu**
Mengetahui Kawasan
Wakaf Terpadu PDTI

hal 16 **Galeri**

hal 20 **Hikmah**
Jalan Pena
Achmad Setiyaji

hal 22 **Hikayat**
Panglima Thalut:
Sabar, Jalan Menjemput
Kemenangan

hal 23 **Kolom A Deda**
Memberi dan
Menerima Hadiah

hal 24 **Seputar Islam**
Berpoligami, Harus Izin Istri?

hal 25 **Curhat Keluarga**
Ingin Tobat dan
Berhenti Selingkuh

hal 26 **Hidup Bugar**
Masuk Angin dan
Kerokan

hal 28 **Pena Sahabat**
Berbagi di Kala Sempit

hal 30 **Keuangan**
Laporan
Agustus 2021

hal 31 **Sali & Seli**
Desa Tangguh

hal 32 **Serba-Serbi**
Bukan Hutan, Sumber
Oksigen Terbesar Berasal
dari Laut

hal 34 **Kolom Aa Gym**
Ilmu tentang
Rezeki



Diterbitkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional SK Menteri Agama RI No.257 Tahun 2016 LAZ Daarut Tauhiid ISSN 1693-3087 Penasihat KH. Abdullah Gymnastiar Pengarah Dr. Muhammad Iskandar, S.I.P., MM; Cucu Hidayat; Muhammad Ghazi Alghifari, Prof. Dr. KH. Miftah Farid, Dewan Redaksi Ir. Bascharul Asana, M.B.A., Taufiq Hidayat M. Sos, Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Si, Nurhayati, SE, Denny Rizky Setiawan, Agus Kurniawan. Tim Redaksi Eko Yuniyanto, Sansan Darajat, Bagus Kusuma Loka, Smart Tauhiid. Koresponden Cabang & Unit DT Peduli Alamat redaksi Jalan Gegerkalong Girang Baru No.32 Bandung, Jawa Barat Telp/Fax. 022-2021 861/2021 862 email redaksimedia@gmail.com website www.dtpeduli.org



Oleh: **Ir. M. Bascharul Asana, M.B.A**
Direktur Utama DT Peduli

Berdayakan Desa Tangguh

BICARA tentang pemberdayaan masyarakat berbasis wilayah, maka desa punya posisi penting. Mengapa? Karena desa secara administratif sudah tertata dengan potensi ekonomi yang lengkap. Punya wilayah yang tergolong luas dan penduduknya cenderung heterogen.

Hanya saja sejak pandemi berlangsung, laju pemberdayaan masyarakat di desa mengalami pelambatan. Terutama di sektor ekonomi, yakni ketika akses ekonomi terhambat karena kebijakan pembatasan mobilitas selama pandemi. Penurunan aspek ekonomi kemudian berdampak pada penurunan aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan.

Kondisi serupa juga dialami lembaga-lembaga sosial keagamaan seperti Daarut Tauhiid (DT) Peduli. Beragam program pemberdayaan desa menjadi kurang optimal dilakukan karena pembatasan mobilitas. Saat pandemi seperti sekarang, kegiatan pemberdayaan lebih banyak bersifat menyalurkan bantuan bagi warga yang terdampak pandemi.

Tentunya hal ini menjadi tantangan kita bersama bagaimana kendala-kendala itu tidak menjadi hambatan. Sebaliknya, kendala selama pandemi menjadi lecutan untuk semakin kreatif menggagas dan melaksanakan program pemberdayaan.

Ada pun sebelum pandemi, DT Peduli memiliki program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat desa. Program itu kita namakan Desa Tangguh. Program ini bertujuan mengangkat desa tertinggal menjadi desa unggul. Caranya memaksimalkan semua potensi yang ada di desa tersebut, baik itu potensi yang bersifat sosial maupun kekayaan alam.

Melalui lima pilar pemberdayaan DT Peduli (Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Kemanusiaan) dan penguatan tata nilai DT, keberadaan Desa Tangguh diharapkan mengangkat taraf ekonomi masyarakat dan aspek sosial lainnya sehingga terwujud masyarakat yang bermartabat.

Saat ini ada beberapa desa binaan yang merupakan bagian dari Program Desa Tangguh, yakni Desa Muara Gembong, Bekasi; Desa Puser, Yogyakarta; Desa Pangalengan, Jawa Barat, Desa Legok Mahmud, Bogor; dan Desa Ogan Ilir, Sumatra Selatan.

Desa-desa tersebut pada pelaksanaannya melewati tahapan-tahapan program. Mulai dari tahapan sebagai desa perintis (tahun 1), lalu desa pelopor (tahun 2), dan terakhir menjadi desa tangguh (tahun 3).

Semoga ke depannya DT Peduli dapat lebih meningkatkan nilai dan manfaat program. Yakni menjadikan akses ke Desa Tangguh semakin lebih dekat dengan kantor DT Peduli yang ada di daerah tersebut, termasuk membangun Desa Tangguh menjadi kawasan wakaf yang sarat dengan nilai-nilai kepesantrenan.





Oleh: **Agus Kurniawan**
Direktur Wakaf DT Peduli

Membangun Desa Tangguh dalam Kawasan Wakaf

ADA tiga konsep utama yang saat ini digulirkan di Daarut Tauhiid (DT), yakni Pesantren Daarut Tauhiid Indonesia (PDTI), Kawasan Wakaf Terpadu, dan Desa Tangguh. *Pertama*, PDTI merupakan model/*brand* pesantren khas DT yang diterapkan di berbagai tempat atau daerah. Acuannya adalah Pesantren Daarut Tauhiid Bandung di Gegerkalong Girang sebagai pesantren pertama yang mencerminkan nilai-nilai DT. Saat ini sudah ada sembilan PDTI yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia dengan menerapkan lima komponen (Dakwah/Masjid, Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Ekonomi Produktif, dan Eco Lingkungan).

Kedua, Kawasan Wakaf Terpadu adalah suatu kawasan wakaf yang dikelola secara makmur dan produktif, hasilnya kita pergunakan seoptimal mungkin untuk kesejahteraan umat. Dalam kawasan wakaf ini, semua potensi umat diaktivasi dengan berbagai program wakaf (Wakaf Sadar Pendidikan, Wakaf Sarana Dakwah, Wakaf Media Dakwah, Wakaf Sarana Kesehatan, dan Wakaf Ekonomi Produktif).

Ketiga, Desa Tangguh. Merupakan nama program ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Melalui lima pilar DT Peduli (Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial Kemanusiaan), program ini khusus menyasar para dhuafa/mustahik dalam suatu kawasan/desa agar mandiri dan berdaya.

Ketika diterapkan, ketiga konsep tersebut tidak berdiri sendiri tapi saling bersinergi. Bentuk sinerginya, PDTI berdiri di lahan dan aset wakaf yang terbuka dimanfaatkan oleh umat. Adapun bagi para dhuafa, melalui Program Desa Tangguh yang juga ada di lahan wakaf bisa turut mendapat manfaatnya. Yakni manfaat dari dana ZIS maupun hasil pengelolaan aset wakaf.

Kita yakin dengan memadukan ketiga hal tersebut (PDTI, Kawasan Wakaf Terpadu, dan Desa Tangguh) insya Allah akan memberikan manfaat luar biasa bagi umat. Bahkan boleh jadi, hal ini menjadi cikal bakal

ikhtiar kita membangun peradaban Islam.

Keberadaan Desa Tangguh dalam kawasan wakaf pun menjadi bukti bahwa sinergi zakat dan wakaf (ZISWAF) amat mungkin direalisasikan. Karena hasil dari pengelolaan wakaf (berupa wakaf produktif) akan dikembalikan untuk mendukung program-program dari Desa Tangguh. Dengan kata lain, donasi dari para donatur baik itu untuk program wakaf maupun ZIS akan menjelma dalam bentuk nyata. Secara akhirat, Allah SWT menjanjikan pahala luar biasa. Secara dunia, donasi yang terkumpul akan digunakan membangun aset wakaf dan membantu kemandirian para mustahik. ■



Mulang ka Desa

“Coba lihat di desa-desa, masalahnya sama ditinggalkan para pemudanya untuk berurbanisasi ke kota. Mindset mereka kota adalah pusat segalanya dan membuat pemuda desa menjadi inferior. Akibatnya mereka semua pergi ke kota. Desa memang menjadi lebih bagus secara fisik tapi rapuh karena tidak ada lagi darah muda yang mengisinya. Hanya aktivitas para orang tua saja.”

KATA-kata getir ini meluncur dari seorang pemuda bernama Trisno. Dengan mata dan kepalanya sendiri, ia melihat vitalitas desa semakin tergerus waktu. Jika tak ada upaya untuk ‘menyelamatkannya’, kepunahan desa kiranya hanya menunggu masa.

Di kemudian hari, Trisno menggagas konsep desa sebagai laboratorium sosial, sarana konservasi budaya, dan kesenian serta profesi tradisional (petani, peternak, dan nelayan). Ia namakan Desa Menari, akronim dari menebar harmoni, merajut inspirasi, menuai memori, wisata nostalgia, budaya dan pembelajaran. Desa Menari terletak di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Atas sumbangsihnya itu, kini warga desa di kawasan tersebut seolah mendapat jiwa dan semangat baru. Desa Menari menjadi kawasan percontohan yang memadukan potensi desa dengan aspek wisata. Di

Desa Menari, para pengunjung bisa berkunjung dan tinggal bersama penduduk desa yang menyediakan rumahnya sebagai *homestay*. Selama berada di desa, para pengunjung dapat melakukan aktivitas-aktivitas bersama pemilik rumah atau warga desa, yakni berkebun, bertani, atau pemerah susu hewan ternak. Termasuk menikmati permainan *outbound* berbasis permainan tradisional seperti dakon dan gobag sodor.

Ketangguhan Desa

Andaikan banyak pemuda seperti Trisno yang memilih kembali ke desa dan menjadi pemberdaya, maka akan banyak masalah yang terselesaikan. Misalnya kemiskinan, masalah yang bertalian dengan desa itu bisa diatasi dengan syarat para warganya dapat diberdayakan.

Contoh lain, profesi-profesi tradisional seperti petani, peternak, dan nelayan yang semakin menghilang karena mulai ditinggalkan anak-anak muda. Padahal, jika profesi tradisional tersebut masih lestari dan akrab dengan teknologi terkini, maka swasembada pangan di negeri ini bukan hanya mimpi. Tak perlu ada kebijakan mengimpor dari luar.

Ketangguhan desa merupakan kuncinya. Sikap mental *mulang ka desa* (kembali ke desa) bisa menjadi langkah awal bagi kita atau siapa pun yang peduli akan kehidupan di desa. Karena membangun ketangguhan desa adalah tanggung jawab kita bersama.



Desa Tangguh

Desa Tangguh merupakan program pemberdayaan masyarakat Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam cakupan desa. Program ini dilakukan secara terukur, *sustainable*, dan komprehensif melalui pendekatan yang terintegrasi yaitu pembinaan masyarakat melalui pendekatan dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan. Targetnya adalah tumbuh dan berkembang kelembagaan lokal yang tangguh untuk menghadapi dan mengatasi permasalahannya sendiri. Mengoptimalkan potensi diri dan alam yang dimiliki dengan berkolaborasi bersama pihak lain, terutama pemerintah desa.

Desa tangguh berasal dari dua kata, 'desa' dan 'tangguh'. Desa sering diidentikkan dengan kesederhanaan, pertanian, peternakan, dan masyarakat yang ramah. Dalam perspektif sosiologis desa mempunyai makna yang beragam, yaitu bisa bermakna komunitas masyarakat. Di daerah Sunda, desa kerap disebut kampung. Di Madura biasa disebut kanpong. Sementara di Aceh dikenal dengan gampong, dan di Padang disebut nagari.

Adapun berdasarkan Undang-undang Nomor 6



Oleh:

Iwan Firmansyah, S.Sos.
Manager Pendidikan/PIC. Program Desa Tangguh

tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Sedangkan kata tangguh yang terlintas dibenak kita biasanya membayangkan tokoh-tokoh superhero, seperti

Superman, Batman, Wonder Women, Spiderman, dan lain-lain. Tangguh memiliki arti yang sama dengan kuat. Namun tangguh yang sesungguhnya memiliki makna lebih dari sekadar kekuatan superhero.

Mengacu pada kamus Bahasa Indonesia, kata tangguh memiliki dua makna yaitu kekuatan secara fisik dan kekuatan jiwa. Secara rinci kata tangguh bisa diartikan: sukar dikalahkan, kuat, andal, kuat sekali (tentang pendirian dan sebagainya), tabah dan tahan (menderita dan sebagainya), kukuh, serta ulet.

Pengentasan Kemiskinan

Dalam konteks pemberdayaan desa, kemiskinan menjadi masalah utama yang dihadapi beberapa





lembaga, baik itu pemerintah maupun lembaga sosial swadaya masyarakat. Adapun kemiskinan biasanya dikaitkan dengan pendekatan material atau ekonomi saja. Padahal ada beberapa aspek lainnya yang tidak kalah penting, di antaranya aspek sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan spiritualitas atau nilai-nilai ketauhidan serta keimanan.

Dari data BPS, jumlah penduduk miskin secara nasional sebanyak 27,54 juta jiwa pada Maret 2021. Jumlah itu turun 0,01 juta orang dibandingkan pada September 2020. Kendati demikian, angkanya meningkat 1,12 juta orang dari Maret 2020. Secara persentase, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 10,14% pada Maret 2021, turun 0,05% poin dibandingkan pada September 2020. Namun, angkanya naik 0,36% poin dari Maret 2020. (sumber: BPS 15 Juli 2021)

Kondisi kemiskinan di Indonesia terutama di desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Masalah kemiskinan juga menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama sebagai masyarakat, bangsa, dan umat untuk saling membantu serta meringankan beban saudara yang membutuhkan. Oleh karena itu, DT Peduli sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berupaya optimal membantu pemerintah dalam memecahkan masalah kemiskinan, terutama di bidang pemberdayaan masyarakat.

DT Peduli melalui amanah dari para donatur berkon-

tribusi untuk mengentaskan masalah kemiskinan dengan menyalurkan dan mendayagunakannya melalui lima pilar dan program turunannya. Kelima pilar itu adalah Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Kemanusiaan dengan menerapkan tata nilai DT yaitu karakter BAKU (Baik dan Kuat).

Program ini tersebar di seluruh cabang DT Peduli yang ada di beberapa provinsi, kota, dan kabupaten. Teknisnya dilakukan secara bertahap melalui program-program rintisan dari kelima pilar dan program turunannya seperti Program Masjid Tangguh, Lingkungan Hidup, Kelompok Usaha Bersama, Kelompok Peternak Tangguh, Petani Tangguh, UKM Tangguh, SSG, Beasiswa Pelajar Tangguh, Beasiswa Tahfidz Tangguh, kesehatan, dan kesiapan serta penanganan bencana.

Harapan dengan adanya program yang terintegrasi melalui pemberdayaan dan pembinaan masyarakat ini, mampu meningkatkan ketauhidan dan keimanan, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, memberikan akses kesehatan dan kualitas hidup lebih baik, mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, terlahirnya kader-kader dakwah dan kader sosial di desa tersebut. Nilai kebermanfaatannya pun memiliki *multiplier effect* (efek berganda), baik itu untuk donatur, desa setempat maupun para penerima manfaat.



Geliat Desa Tangguh di Berbagai Pelosok

KISARAN dua tahun lalu, yakni pada April 2019, Program Desa Tangguh di Garut diresmikan. Tepatnya di Kampung Cimanglid, Desa Padamulya, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Program yang *concern* pada pemberdayaan masyarakat ini mulai dilaksanakan. Dalam praktiknya, Daarut Tauhiid (DT) Peduli dibantu para relawan dari Desa Padamulya.

Bulan-bulan berikutnya, DT Peduli dan para relawan bahu-membahu menyukseskan berbagai program yang sudah direncanakan. Dimulai dengan pertemuan-pertemuan yang membahas rencana pelaksanaan program dari Desa Tangguh, yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Micro Finance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat), Layanan Kesehatan, Sosial Kemanusiaan, Program Pendidikan, Balai Kreatif, dan Peternak/Petani Tangguh. DT Peduli dan para relawan juga membahas teknis setiap program yang akan dilakukan.

Dehari, Kabag Program DT Peduli Garut ketika itu, berharap dengan mengikutsertakan masyarakat asli Desa Padamulya dalam Program Desa Tangguh, para relawan dapat membangun desanya sendiri menjadi lebih berkembang dan tangguh dalam segala bidang.

“Harapan lainnya para relawan dapat memunculkan ide atau program yang bisa bermanfaat dan mengembangkan desanya sendiri. Termasuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama menanamkan budaya Daarut Tauhid,” katanya.

Kini, Desa Tangguh di Garut semakin berkembang terutama program bagi peternak (Peternak Tangguh) dan petani (Petani Tangguh). Keberhasilan kedua program tersebut kemudian menjadi bahan rujukan bagi DT Peduli di kota-kota lain seperti di Lubuklinggau, Sukabumi, Kuningan, Priangan Timur (Tasikmalaya), dan Cirebon. Adapun di kota-kota lain seperti Bandung, Banten, Solo, dan Yogyakarta yang sudah berjalan programnya, semakin terpacu atas



keberhasilan Desa Tangguh Garut.

Pada pertengahan Maret 2021 contohnya, DT Peduli Cirebon melakukan kunjungan ke Desa Tangguh Garut. Tujuannya agar bisa banyak mempelajari tata kelola yang telah sukses diterapkan.

“Harapannya setelah kunjungan ini kami bisa meng-ATM pola-pola yang dipakai DT Peduli Garut sehingga bisa diaplikasikan di Cirebon,” tutur Kepala DT Peduli Cirebon, Endar Sunandar.

Membangun Desa Tangguh

Desa Tangguh adalah program pemberdayaan masyarakat pedesaan yang mengintegrasikan lima pilar program DT Peduli yaitu Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Kemanusiaan. Dirintis sejak tahun 2013, program ini dilaksanakan secara terstruktur, *sustainable* (berkelanjutan), dan komprehensif dengan mengoptimalkan potensi desa (sosial, agama, budaya, maupun kekayaan alam) sehingga yang mulanya tertinggal menjadi desa unggulan.

Desa Tangguh merupakan program yang bersifat jangka panjang. Karenanya, program-program yang digulirkan dipastikan tepat sasaran. Pada tataran pelaksanaan, setiap desa akan memiliki program-program unggulan yang memungkinkan berbeda dengan desa lainnya. Perbedaan ini dipicu karena perbedaan karakteristik potensi setiap desa. Misal, ada desa yang maju dalam Program Petani Tangguh dan Peternak

” Harapan lainnya para relawan dapat memunculkan ide atau program yang bisa bermanfaat dan mengembangkan desanya sendiri. Termasuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama menanamkan budaya Daarut Tauhid.

Dehari

Kabag Program DT Peduli Garut

Tangguh. Ada juga yang sukses dalam Program UKM Tangguh dan program-program lainnya.

Sementara itu, Direktur Utama DT Peduli, Muhammad Bascharul Asana berharap Desa Tangguh tak sekadar mandiri dari sisi ekonomi tetapi juga spiritualnya. Harapan itu disampaikan saat meresmikan Desa Tangguh di Kampung Panunggulan, Kabupaten Bogor Barat, akhir Januari 2021.

“Mudah-mudahan suatu saat nanti desa ini menjadi desa mandiri. Harapannya, kenaikan rata-rata dari semua warga itu 30 persen belanja per kapitanya. Dari sisi spiritualnya juga naik terhitung dari kedisiplinan ibadah, pembayaran zakat, infak, dan sedekah,” ujarnya. **(Putery/Baim/AR/Novita/Astri)**





DT Peduli dan PT Tira Satria Niaga Resmikan MI Mathla'ul Anwar

PT Tira Satria Niaga bersinergi dengan Daarut Tauhiid (DT) Peduli membangun MI Mathla'ul Anwar di Kampung Cikiara, Desa Parakanlima, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Banten. Peresmian sekolah baru tersebut dilakukan pada Selasa (24/8).

Dalam sambutannya, Customer Relationship Management Head PT Tira Satria Niaga, Rahmat Kahfi Ardani mengungkapkan kesannya saat pertama kali melihat MI Mathla'ul Anwar. Selain akses menuju sekolah yang cukup sulit, menurutnya kondisi bangunan pun sudah tak layak untuk menimba ilmu. Bentuk madrasah saat itu berupa bilik bambu dengan atap terpal.

"Alhamdulillah, kini jalanan sudah baik dan melihat gedung madrasah yang sudah bagus," ujar Rahmat.

Direktur Fundraising DT Peduli, Muhammad Ihsan mengatakan berkat kerja sama yang apik dengan PT Tira Satria Niaga, kini berdiri 6 lokal kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 musala, dan 2 toilet.

"Insya Allah dengan bangunan baru ini lebih



semangat menyongsong pendidikan yang lebih baik," kata Ihsan.

Ihsan juga menjelaskan, pembangunan ruang kelas baru berimbas pada perbaikan jalan menuju sekolah. Jalan yang dulu rusak, kini sudah diperbaiki dan diaspal. Ihsan juga berharap, pembangunan ini menjadi langkah awal kemajuan Desa Parakanlima.

"Semoga (pembangunan) ini menjadi langkah awal kemajuan desa. Terima kasih kepada PT Tira Satria Niaga, semoga menjadi semakin berkah," ujar Ihsan.

Adapun dari Kepala Sekolah MI Mathla'ul Anwar Cikiara, Roma Haryanto turut menyampaikan terima kasihnya. Ia sangat terharu saat melihat kondisi bangunan yang kini berdiri megah. "Jika kita ingat dahulu sekolah MI di Cikiara ini yang terbuat dari bambu dengan ruang kelas hanya dua ruang. Alhamdulillah dan terima kasih," ujarnya.

Roma juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tak terhingga kepada relawan dan khususnya kepada pihak donatur PT Tira Satria Niaga. Tak lupa pula kepada DT Peduli yang telah menjadi wasilah membantu masyarakat dan pihak sekolah dalam membangun dan meningkatkan pendidikan di pelosok wilayah Lebak. **(Aryo/Astri)**



Mengenal Kawasan Wakaf Terpadu PDTI

KAWASAN Wakaf Terpadu Pesantren Daarut Tauhiid Indonesia (PDTI) merupakan konsep pengelolaan wakaf secara produktif dan terpadu dalam satu kawasan yang dibangun di seluruh Indonesia. Konsep ini bertujuan meningkatkan kemanfaatan lebih dari aset-aset wakaf untuk kesejahteraan umat.

PDTI sebenarnya sudah dibangun di Kawasan Wakaf Terpadu Pertama, yakni di Pesantren DT Bandung. Sudah 31 tahun berdiri sejak kelahirannya pada 4 September 1990, kehadiran PDTI di Gegerkalong, Bandung tak lepas dari perjuangan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), pendiri sekaligus pembina Pondok Pesantren DT.

PDTI di berbagai pelosok negeri akan menghadirkan suasana PDTI Pusat (Bandung) dengan tetap mengoptimalkan potensi-potensi lokal guna meningkatkan manfaat aset wakaf. PDTI dibangun di atas lahan wakaf terpadu sebagai upaya memakmurkan aset

wakaf yang diamanahkan para muwakif (pewakaf).

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “*Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga perkara, 1) sedekah jariyah (wakaf), 2) ilmu yang bermanfaat, dan 3) anak saleh yang mendoakan orangtuanya.*” (HR. Muslim no.1631).

PDTI hadir untuk sebanyak-banyaknya umat yang ingin bersama-sama belajar mengenal Allah (ma'rifatullah), kepemimpinan (*leadership*), wirausaha (*entrepreneurship*), dan belajar melestarikan lingkungan hidup. Pembangunan PDTI ini terdiri dari beberapa komponen utama, yakni:

1. Masjid sebagai pusat dakwah.
2. Pendidikan formal.
3. Pendidikan non formal.
4. Pemberdayaan ekonomi produktif.
5. Pelestarian lingkungan.

Saat ini, ada 9 PDTI yang melebarkan sayap dakwah DT ke berbagai pelosok negeri, di antaranya:

1) PDTI Pusat di Gegerkalong, Kota Bandung.



PDTI Pusat merupakan induk dari PDTI lainnya. PDTI Pusat menjadi pesantren percontohan bagi pendidikan formal dan non formal dengan banyaknya instansi yang melakukan studi banding. Lima komponen kebutuhan umat sudah hadir di PDTI Pusat. Masjid DT, Kantor Pusat DT, dan area pertokoan menjadi ciri khas wakaf produktif di Kawasan Wakaf tersebut.

2) PDTI Eco Pesantren 1 di Cigugur Girang, Bandung Barat.



Eco Pesantren 1 merupakan pesantren DT pertama yang memadukan konsep pendidikan dengan alam. Sesuai dengan arahan Aa Gym, pendidikan DT mempunyai dua tujuan utama, yakni bertauhid kepada Allah dan *rahmatan lil 'alamin* pada makhluk. Usaha katering, penyulingan air minum dan peternakan lele, menjadi ciri khas wakaf produktif di Eco Pesantren 1. Dilengkapi dengan

area berkuda dan memanah, lima komponen kebutuhan umat sudah hadir di sini.

3) PDTI Eco Pesantren 2 di Karyawangi dan Cijanggal, Bandung Barat.



Pembangunan Eco Pesantren 2 di Karyawangi telah memasuki tahap peletakan batu pertama untuk pembangunan masjid. Progres saat ini sudah mencapai 55 persen untuk *cut and fill* lahan masjid. Sedangkan di Cijanggal, santri penghafal Quran semakin memakmurkan Masjid Al-Karim.

Untuk mengembangkan perekonomian pesantren, lahan wakaf diproduktifkan dengan pertanian dan peternakan ayam broiler yang menggunakan teknologi ramah lingkungan.

4) PDTI Jakarta di Cipaku, Serua - Tangerang, dan Tigaraksa - Banten.



PDTI Jakarta merupakan kantor cabang pertama setelah PDTI Pusat di Bandung. Untuk pendidikan formal, dibangun sekolah kader DT bernama Adzkiya Islamic School (AIS) di DT Serua. Progres pembangunan Masjid Al-Hadi sudah mencapai 38 persen dengan pekerjaan pemasangan bondek untuk pengecoran lantai 1. Sedangkan pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) sudah mencapai 75 persen dengan pekerjaan pemasangan besi dan persiapan pengecoran tiang-tiang di lantai tiga. Khusus pendidikan non formal, terdapat Baitul Quran di Tigaraksa, Banten.

5) PDTI Batam.

Batam merupakan PDTI pertama di Pulau Sumatra. Progres pembangunan RKB dan asrama

sudah selesai 100 persen dan siap digunakan untuk siswa SMP DT Batam. Sedangkan progres pembangunan masjid baru mencapai 25 persen.



6) PDTI Lubuklinggau.

Pembangunan masjid telah mencapai 40 persen dengan pekerjaan pemasangan jendela sekaligus pengecatan. Para santri Baitul Quran memproduktifkan lahan wakaf dengan menanam pohon bidara yang dapat diolah menjadi berbagai produk.

7) PDTI Lampung.



Pembangunan Gedung Dakwah dan Pemberdayaan Umat di Kota Metro sudah mencapai 80 persen dengan pekerjaan merapikan lantai 3. Lantai 1 sudah digunakan untuk kantor DT Peduli, lantai 2 untuk asrama Baitul Quran juga musalla yang

digunakan bersama warga, dan lantai 3 digunakan untuk aula terbuka.

8) PDTI Jambi.

PDTI Jambi memasuki tahap legalitas, dan telah dilaksanakan serah terima serta penandatanganan Akta Ikrar Wakaf (AIW) tanah seluas 21.280 m² dari muwakif, Arpinal. Para santri Baitul Quran memproduktifkan lahan wakaf dengan menanam jagung, pepaya, dan kelapa.



9) PDTI Eco Pesantren 3 Kuningan.

PDTI Eco Pesantren 3 memasuki tahap legalitas dengan koordinasi yang dilakukan bersama Bupati Kuningan dan dinas terkait. Masuk dalam zona wisata hijau, Eco 3 berdayakan petani lokal untuk melestarikan lingkungan dan kegiatan agro wisata.



Selain masyarakat umum, kehadiran PDTI juga memberikan “keuntungan” berlipat kepada para muwakif yang mewakafkan hartanya. Melalui wakaf, muwakif akan mendapatkan pahala saat berwakaf dan ketika aset wakaf tersebut dimanfaatkan. Artinya, semakin banyak manfaat aset wakaf untuk kemaslahatan umat, maka semakin banyak pula pahala yang Allah berikan kepadanya. **(Alma Fauzal Jannah)**

Salurkan wakaf melalui rekening:

BSI 9255.373.000

A.N. DT PEDULI WAKAF

Lima persen dari wakaf yang diterima akan digunakan untuk biaya operasional dan sosialisasi program. Informasi wakaf: **0813 1712 1712.**

Galeri



DT Peduli Cianjur

Selasa (24/8), borong dagangan UKM di Jalan Dr. Muwardi, Bypass, Cianjur.



DT Peduli Jambi

Lomba HUT Kemerdekaan RI yang diikuti santri Baitul Qur'an dan Rumah Peduli Yatim, Jumat (20/8).



DT Peduli Jambi

Pada Selasa (24/8), diadakan program memborong dagangan para pedagang kecil.



DT Peduli Banten

Rabu (18/8), distribusi bantuan modal usaha bekerja sama dengan Pegadaian Syariah PINCA Pd Aren, Tangerang Selatan.



DT Peduli Bogor

Penyaluran bantuan sembako ke Ponpes Daarussalam 2 di Kampung Parungsapi yang terdampak banjir, Kamis (9/9).



DT Peduli Bogor

Kamis (26/8), pelaksanaan program bayar sekolah untuk 53 siswa SMP Tahfidz Al-Azka Syuhada di Tanjungsari, Kab. Bogor.



DT Peduli Banten

Serah terima 4 unit ambulance dari Program Kemaslahatan BPKH untuk 4 yayasan di Lebak Banten, Senin (16/8).



DT Peduli Jawa Tengah

Bayar sekolah untuk anak yatim di Kampung Kuwasen, Gunung Pati, Jumat (20/8).



DT Peduli Lubuklinggau

Bantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memborong dagangannya pada Rabu-Kamis (25-26/8).



DT Peduli Jakarta

Pada Sabtu (28/8), borong dagangan pedagang usaha kecil mikro di Pasar Minggu, Jakarta Selatan.



DT Peduli Kalimantan Selatan

Pada Rabu (18/8), peresmian Jembatan Merah Putih di Desa Baru (Waki), Kabupaten Hulu Sungai Tengah.



DT Peduli Jawa Tengah

Pada Senin (27/8), diberikan bantuan suplemen untuk nakes di RSUP Karyadi Semarang.



DT Peduli Lubuklinggau

Bantu bayar sekolah santri Baitul Qur'an dalam Program Muharram Peduli Negeri, Jumat (27/8).



DT Peduli Cianjur

Muharram Ceria bersama 40 yatim dhuafa bekerja sama dengan Toserba Selamat Joglo, Cianjur, Selasa (7/9).



DT Peduli Jawa Timur

Rabu (18/8), penyaluran 75 paket sembako dan vitamin untuk para nakes dan relawan kesehatan.



DT Peduli Jawa Timur

Survei dan assessment untuk Program Jembatan Peduli Negeri bersama Satguna dan Radar Nganjuk di Cepoko, Kabupaten Nganjuk, Ahad (22/8).



DT Peduli Aceh

Berbagi makanan bagi santri Samudra Pasai, Ajun Jumpet, Darul Imarah, Aceh Besar, Jumat (6/8).



DT Peduli Solo

Serah terima bantuan mesin jahit dan obras untuk Program DTCC dari Pegadaian Syariah Solo Baru, Kamis (2/9).



DT Peduli Solo

Khitan Gratis Yatim Dhuafa bekerja sama dengan RS JIH SOLO, Ruang Pasien Solo, LKG TPQ, UKMI UIN Raden Mas Said, Jumat (20/8).



DT Peduli Aceh

Bersama Santri Baitul Quran dan musyrif asrama menjenguk orangtua santri yang sakit, Kamis (12/8).



DT Peduli Jakarta

Penutupan pelatihan menjahit DTCC dengan memberikan sertifikat keahlian dan mesin jahit portabel untuk peserta terbaik, Selasa (31/8).



DT Peduli Depok

Pada Rabu (4/8), pelaksanaan Program UKM Tangguh bekerja sama dengan PT. KPEI.



DT Peduli Depok

Bantuan sembako bagi masyarakat terdampak Covid-19 bekerja sama dengan Pengadaian Syariah Depok, Sabtu (28/8).



DT Peduli Riau

Santunan anak yatim di Kabupaten Bengkalis bersinergi dengan BPJS Ketenagakerjaan Kanwil Sumbar Riau, Sabtu (28/8).



DT Peduli Bekasi

Serah terima pengadaan ambulance Program Kemashalatan BPKH kepada PUI, Kamis (19/8).



DT Peduli Bekasi

Bersama Pegadaian Syariah, Sabtu (28/8) disalurkan paket suplemen untuk warga terdampak Covid-19.



DT Peduli Riau

Borong dagangan pedagang kecil yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, Jumat (13/8).

Galeri



DT Peduli Kalimantan Selatan

Penyaluran paket sembako dan suplemen kepada guru ngaji hasil sinergi YBM PLN UP2B Kalimantan dan UPT Kalselteng, Sabtu (4/9).



DT Peduli Bandung

Bersama Cinnamon Hotel Boutique Syariah dalam program pemberian suplemen nakes dan relawan ke RS Paru Rotinsulu dan RS Pindad, Ahad (22/8).



DT Peduli Bandung

Pada Jumat (20/8), menerima donasi Peduli Palestina dari mitra HonestKids, Ozan Konveksi, dan Shafira Printing.



DT Peduli Sumatera Barat

Pada Jumat (20/8), disalurkan bantuan makanan siap saji untuk warga Padang yang terdampak banjir.



DT Peduli Sukabumi

Penyaluran bantuan pengobatan bagi Aslamtu yang dirawat di NICU RS Hermina, Sukabumi, Ahad (29/8).



DT Peduli Sukabumi

Pada Ahad (5/9), penyaluran bayar sekolah dalam Program Muharam Peduli Negeri.



DT Peduli Sumatera Barat

Bersinergi dengan BPJS Ketenagakerjaan Sumbangria, Selasa (31/8) pemberian santunan anak yatim di Kota Padang.



DT Peduli Sumatra Selatan

Selasa (7/9), bersama Pegadaian Syariah KC Simpang Patal Palembang disalurkan bantuan bayar sekolah bagi anak yatim dan dhuafa.



DT Peduli Sumatera Selatan

Pada Kamis (19/8), borong dagangan pedagang kecil yang berjuang menafkahi keluarganya.



DT Peduli Cirebon

Selasa (17/8), penyaluran suplemen kepada Korps Sukarela PMI Markas Kota Cirebon.



DT Peduli Yogyakarta

Borong dagangan UKM Sego Berkas Yu Kasmi Khas Gunung Kidul dan disalurkan ke Pondok Pesantren Al-Murtadho, Gunung Kidul, Sabtu (21/8).



DT Peduli Yogyakarta

Rabu (18/8), diadakan Program Bayar Sekolah Yatim dan Dhuafa bekerja sama dengan Takmir Masjid Al-Hidayatul Mustafidin, Kulon Progo.



DT Peduli Lampung

Pada Selasa (24/8), diadakan pelatihan menjahit selendang usus.



DT Peduli Garut

Home visit calon penerima manfaat Program Beasiswa Mahasiswa STAI DT tahun 2021, Kamis (2/8).



DT Peduli Garut

Pada Senin (23/8), wisuda santri beasiswa SMA & mahasiswa DT Peduli angkatan 2021.



DT Peduli Sulawesi Selatan

Berbagi Al-Quran kepada 100 anggota MT Mawadda Warahma, Desa Panaikang, Kab. Pangkep, Jumat (27/8).



DT Peduli Sumatera Utara

Peresmian Wakaf Masjid Al-Ikhwah Daarut Tauhiid Deli Serdang, Sumatera Utara, Jumat (20/8).



DT Peduli Sumatera Utara

Wisuda 30 juz Baitul Qur'an yang dihadiri Direkur Utama DT Peduli dan para donatur, Sabtu (21/8).



DT Peduli Sulawesi Selatan

Sinergi dengan Pegadaian Syariah dalam Program Bayar Sekolah Yatim dan Dhuafadi MT Al-Khaerat Sudiang, Senin (30/8).



DT Peduli Cirebon

Borong dagangan Mie Ayam Saga dan bagi-bagi 28 box mie ayam bagi warga di Jalan Kesambi, Cirebon, Rabu (1/9).



DT Peduli Bengkulu

Senin (23/8), borong jualan pedagang yang terdampak pandemi dan dibagikan ke penghafal Al-Quran.



DT Peduli Bengkulu

Borong dagangan Nairobi Iful, pedagang tuna wicara dan tuna daksa yang menjadi tulang punggung keluarga, Selasa (24/8).



DT Peduli Kepulauan Riau

Senin (23/8), borong dagangan UMKM sebagai bagian dari Program Muharram Peduli Negeri.



DT Peduli Lampung

Penyaluran Al-Quran dan Iqro di TPA Khadijah pada Sabtu (28/8).



DT Peduli Priangan Timur

Sabtu (4/9), diadakan Program Borongan Dagangan Muharram Peduli Negeri di Kota Tasikmalaya.



DT Peduli Priangan Timur

Pada Selasa (24/8), bersilaturahmi dengan Ketua MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Kabupaten Ciamis.



DT Peduli Kepulauan Riau

Bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan, Selasa (31/8) disalurkan santunan anak yatim di Pulau Air.



Jalan Pena Achmad Setiyaji



Achmad Setiyaji
Pegiat Media Massa dan Penulis

“Meskipun sudah kelas enam SD, ketika itu saya belum salat. Rasanya salat itu menjadi beban,” ujar Achmad Setiyaji mengawali perbincangan. Namun, ada satu peristiwa yang mengubah itu semua. Termasuk ketertarikan pada dunia tulis menulis yang di kemudian hari mengantarnya sebagai salah seorang pegiat media massa dan penulis yang amat produktif.

Lahir dan besar di Jakarta pada pertengahan tahun 60-an, Achmad menjalani hidup sebagai anak-anak pada umumnya. Bersekolah dengan kedua orangtua dan saudara yang saling mendukung. Tapi garis takdir ternyata punya cerita berbeda untuknya.

Saat kelas enam SD, ibunya meninggal dunia. Kepergian ibu yang merupakan tulang punggung keluarga mengubah semua kehidupan masa kecil Achmad. Kondisi perekonomian keluarga yang timpang sepeninggal ibunya, menstimulus Achmad memutuskan hengkang dari rumah dan melanjutkan ke SMP tanpa bantuan siapa pun.

“Saya nekat tidak mau ikut keluarga. Tinggal di mushala sekolah. Bantu-bantu nyikat wc, berbenah kelas. Tidak ada yang membiayai. Makan dan minum saya ikut sama penjaga sekolah,” katanya.

Karir sebagai Penulis

Walau hidup penuh keprihatinan dan jauh dari sanak keluarga, Achmad Setiyaji tidak menyesali nasibnya. Ia pun tidak terperosok ke dunia mengais simpati orang-orang dengan meminta-minta di jalanan. Sebaliknya, Achmad mulai mengembangkan kemandirian dan kedewasaan melebihi usia anak-anak sebayanya.

Malam hari selepas bersekolah, ia menghabiskan waktunya membaca buku-buku di perpustakaan sekolah. Menekuni buku apa saja yang menarik minatnya. "Awal sekali saya membaca buku karangan Buya Hamka. Semua bukunya saya baca. Selanjutnya saya membaca buku yang mengisahkan hidup orang-orang sukses," kata Achmad.

Ketertarikan Achmad pada dunia pustaka ternyata diilhami perkataan ibunya. Sebelum meninggal, ibunya memberikan sebuah buku menulis steno sembari menitipkan harapan agar kelak ia menjadi seorang penulis. Ibunya ingin Achmad bisa leluasa keliling dunia, caranya dengan menjadi pegiat media massa yang akrab dengan dunia tulis menulis.

Selain rajin melahap buku-buku di perpustakaan sekolah, Achmad juga rutin mengikuti beragam lomba tulis menulis. Ia ingat perkataan dari Taufik Ismail saat mengikuti pelatihan menulis bagi siswa SMP. Taufik Ismail ketika itu menjadi salah satu pengisi materinya.

"Katanya, mekanisme lomba itu adalah mekanisme yang paling mudah. Cepat untuk ngetop. Mengapa? Sebab ketika ikut lomba, panitia tidak akan melihat biodata. Tapi apabila naskah kita dianggap tepat dan bagus maka jadi pemenang," ujar Achmad Setiyaji.

Perkataan ibunya dan Taufik Ismail melecutkan semangat Achmad untuk mantap menekuni jalan pena sebagai masa depannya. Karir menjadi penulis pun mulai ia geluti hingga sekarang. Pernah menjalani profesi sebagai wartawan di salah satu harian terbesar di Jawa Barat, menulis ratusan artikel atau karya tulis, dan menerbitkan buku-buku yang puluhan jumlahnya. Di antaranya: Komunikasi Cinta Mas'uliyah (2004), Anekdot Tak Lucu Kisah Wartawan dari Baghdad (2005), Aa Gym Mengapa Berpoligami: Testimoni Seorang Jurnalis (2006), Teh Ninih Juga Manusia (2007), Misteri Hilangnya Pesawat Adam Air (2007), Membasmi Tukang Tipu: Buku Pintar agar Tak Tertipu (2008), Manodrama: Antara Fakta dan Rekayasa (2009), dan Susno Duadji di Mata Sahabat Pers (2010).

Kini, Achmad meyakini jalan hidup sebagai penulis telah Allah SWT gariskan untuknya. "Senang membaca dan menulis itu menambah luas wawasan kita



dan semangat hidup. Walaupun dulu keadaan sulit, tapi saya selalu yakin kepada Allah. Tempat kita menyembah dan meminta sesuatu," pungkas Achmad.

Perkenalan dengan Aa Gym

Achmad Setiyaji mengisahkan awal perkenalannya dengan KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) jauh sebelum ulama kharimastik itu dikenal banyak orang. Sebelumnya, kehidupan seputar sekolah dan mushala sekolah berlanjut hingga ia SMA. Ketika menunggu kelulusan, tanpa diduga Achmad mendapat kabar jika ia diterima ke perguruan tinggi tanpa tes. Buah dari kerja kerasnya yang selalu menjadi bintang kelas sejak SMP dan SMA. Achmad diterima di Universitas Pajajaran (Unpad) Bandung tahun 1985. Ia masuk sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Jurusan Jurnalistik.

Selama kuliah pun, Achmad melanjutkan pola hidupnya seperti saat SMP dan SMA, berkhidmat di masjid kampus. Ia juga aktif di berbagai kajian keislaman, baik itu di internal maupun eksternal kampus. Keaktifan tersebut yang kemudian membawa Achmad Setiyaji berkenalan dengan Aa Gym dan saudara-saudaranya. Ia rajin mengikuti diskusi keislaman yang diadakan di Masjid At-Taqwa KPAD, Bandung.

Kedekatan dengan Aa Gym semakin berlanjut ketika dai kondang tersebut mendirikan Yayasan Daarut Tauhiid (DT) dan masjid yang menjadi pusat dakwah. "Awal sekali yang dibangun adalah masjid. Sebelumnya berupa kos-kosan dan tempat dagang bakso Aa Gym," katanya.

Achmad Setiyaji pada masa awal kelahiran DT banyak memberikan masukan, terutama mengenai pentingnya kehumasan dan pendokumentasian. Bahkan beberapa istilah unik dan khas DT seperti 'bengkel akhlak' lahir dari idenya. Achmad pun menjadi salah satu sosok penting yang membantu keberadaan DT hingga dikenal dan menjadi salah satu patron dakwah di nusantara. **(Suhendri Cahya Purnama)**



Oleh:

Ust. Edu
Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0821-1233-2331

Panglima Thalut: Sabar, Jalan Menjemput Kemenangan

"Nabi (mereka) berkata: 'Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.' Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahaluas pemberiannya lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 247).

THALUT sudah sah dan dinobatkan sebagai pemimpin Bani Israil. Selanjutnya beliau menyiapkan kaum lelaki Bani Israil yang akan ditempanya menjadi balatentara terbaik. Thalut begitu teliti memperhatikan komponen pendukung kualitas balatentaranya. Beliau menyingkirkan berbagai keadaan yang berpeluang menghambat perjuangan, di antaranya faktor ketidaktotalan.

Dengan demikian, *fit*-lah sudah calon balatentara yang akan dilatihnya. Menurut salah satu riwayat yang disampaikan oleh Qatadah, jumlah lelaki yang terkumpul sebanyak 80.000 orang. Mereka membawa satu semangat menyala-nyala yaitu menjadi pasukan yang siap mengalahkan balatentara Jalut yang terkenal perkasa.

Namun tentunya, semangat belumlah cukup tanpa ditunjang keterampilan dan keistiqamahan. Keduanya bisa dimiliki manakala tersimpan sabar di dalam jiwa. Atas kebutuhan ini, Thalut terlebih dahulu menanamkan kabar-kabar keyakinan (*khobar yaqin*). Kabar-kabar keyakinan ini selanjutnya diolah di dalam akal melalui dialog-dialog sampai terpahami betul (*ilmul yaqin*). Dengan demikian, mereka berpeluang mampu mengimplementasikan keyakinannya (*haqqul yaqin*) ketika dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada di lapangan.

Bermodal niat tulus memperjuangkan kebenaran, Panglima Thalut mulai menggerakkan balatentaranya menuju pemerintahan Jalut. Selama di perjalanan, padang pasir yang ganas menjadi ujian nyata. Tidak sedikit balatentara yang mengalami lintasan-lintasan (*tashawur*) yang melemahkan mentalnya. Dengan modal yang telah diterimanya, mereka berhasil menepis semua godaan itu sehingga sampai di perbatasan Yordania dan Palestina.

Di daerah ini terdapat sungai yang mengalir deras. Balatentara Thalut bergembira karena sebentar

lagi keinginannya menghilangkan dahaga segera terpenuhi. Namun sayang, dalam kondisi demikian Panglima Thalut memerintahkan balatentara untuk tidak meminumnya.

Seluruh balatentara kaget. Mereka bertanya-tanya mengapa Panglima Thalut membuat kebijakan yang tidak manusiawi? Mendengar pertanyaan ini, Panglima Thalut tidak marah karena beliau mengerti dan merasakan keinginan serupa sebagaimana yang sedang dialami balatentaranya. Beliau tersenyum lalu menyampaikan pernyataan fenomenal bahwa melalui kesabaran yang ada dalam diri maka pertolongan Allah SWT akan tiba. Oleh karenanya, ia meminta pasukannya agar menghadirkan kesabaran melalui rasa haus dan lapar yang sedang dirasakan, dan memintalah kepada Allah agar hajat (keinginan mengalahkan tentara Jalut) bisa terlaksana dengan mudah.

Namun tentunya Panglima Thalut tidak boleh terlalu *saklek*, karena kapasitas tiap orang berbeda-beda. Beliau pun memberi kelonggaran memperbolehkan meminum air tersebut namun tidak boleh lebih dari seciduk. Atas kelonggaran ini, para balatentara bersenang hati. Mereka pun menaatinya. Tapi sayang, banyak juga di antara para balatentara yang tergoyahkan. Kenikmatan seteguk air saat dahaga mampu meluluhlantahkan kemauan kuat. Akhirnya mereka menyiduk air sebanyak-banyaknya.

Balatentara tersisa sekitar 4.000 orang yang sabar sesuai ketetapan pemimpinnya. Bersama sisa pasukan itu, Panglima Thalut melanjutkan perjalanan. Atas keyakinannya kepada *qadha* dan *qadhar* Allah yang akan memberikan kebaikan, Panglima Thalut beserta balatentara yang tersisa tetap membawa semangat dan optimisme. Mampukah militer Thalut yang sedikit itu mengalahkan militer Jalut yang banyak dan perkasa? *Wallahu a'lam.*



Oleh: **Abdurrahman Yuri**
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhid

Memberi dan Menerima Hadiah

Dari Thabrani meriwayatkan, dari Aisyah ra bahwa, *“Biasakanlah kamu saling memberi hadiah, niscaya kamu akan saling mencintai.”*

Beda Hadiah dan Sedekah

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah berikut ini, “Sedekah itu dikeluarkan dalam rangka ibadah tanpa maksud diberikan kepada orang tertentu, dikeluarkan pada orang-orang yang butuh. Sedangkan hadiah itu dikeluarkan untuk memuliakan orang tertentu, bisa jadi maksudnya karena cinta atau bentuk sedekah, atau bisa juga diserahkan pada orang yang butuh.” (Majmu’ah Al-Fatawa, 31: 269).

Keutamaan Memberi Hadiah

1. Bagian dari ibadah (menjadikan Allah rida).
2. Dapat mendatangkan kebahagiaan bagi pemberi dan penerima hadiah.
3. Mendamaikan dan memadamkan api permusuhan,
4. Meredakan kemarahan, melenyapkan rasa iri hati dan kedengkian.
5. Mengokohkan ikatan persaudaraan.
6. Menanam rasa mencintai diantara sesama.
7. Menjalin kedekatan dan keakraban.

Tips Memberi Hadiah

1. Memberi dengan harapan keridaan Allah SWT.
 - Hanya berharap balasan dari Allah SWT yang Mahasempurna.
2. Siapkan anggaran untuk silaturahmi (hadiah).
3. Tetap memberi hadiah walaupun sedikit (sebaiknya tidak diukur dari nilai materinya).
4. Perhatikan kapan memberi hadiah.
 - Saat silaturahmi.
 - Saat saudara/kerabat mendapat musibah atau sakit.
 - Saat saudara/kerabat mendapat kebahagiaan.
 - Saat kapan pun yang membuat Allah SWT rida.
5. Kepada siapa memberi hadiah.
 - Memberi hadiah kepada orangtua adalah paling

- besar nilainya.
 - Suami, istri, anak (saling memberi hadiah).
 - Disunahkan kepada saudara yang terdekat, kerabat dekat.
 - Kepada orang lain.
6. Memilih barang (hadiah) yang baik.
 - Mohon pertolongan Allah SWT (Yang Maha Mengetahui).
 - Ketahui apa kesukaannya (orang yang akan diberi).
 - Ketahui apa yang diperlukannya.
 - Jangan lupa untuk membungkusnya dengan rapi.
 7. Jangan mengungkit-ungkit hadiah yang diberikan.
 8. Tidak mengambil kembali hadiah yang sudah diberikan.

Tips Menerima Hadiah

1. Terima dengan senang hati.
2. Jika mampu membalasnya, beri hadiah yang lebih baik dan menghargainya.
3. Berterima kasih dan mendoakan keberkahan dan kebaikan bagi pemberi.
 - Semoga Allah SWT meringankan hati untuk saling memberi hadiah. Wallahu a’lam.





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Farid
Dewan Syariah DT Peduli dan
Ketua Umum MUI Kota Bandung

Berpoligami, Harus Izin Istri?

Pak kiai, alhamdulillah saya diberi kelapangan rezeki. Saya hendak bersedekah, namun saya juga berniat berwakaf. Manakah yang lebih utama atau yang lebih baik didahulukan di antara kedua ibadah tersebut?

Jawaban:

Wakaf yaitu bentuk ibadah harta untuk kepentingan umum yang sifatnya permanen bukan konsumtif. Sedekah itu lebih umum yaitu segala bentuk pemberian baik konsumtif maupun produktif. Manakah yang lebih utama? Tergantung urgensi dan tingkat keperluannya serta jumlahnya. Kalau sedikit lebih baik sedekah biasa saja bukan wakaf.

Pak kiai, setelah mengambil wudu apakah batal wudunya jika bersentuhan dengan suami/istri baik itu sengaja atau pun tidak sengaja?

Jawaban:

Bersentuhan kulit antara lak-laki dan perempuan yang bukan muhrim seperti suami istri ada yang berpendapat batal dan ada yang berpendapat tidak batal. Ada yang mensyaratkan batal kalau sengaja dan ada nafsu. Keluar dari perbedaan pendapat adalah sikap yang lebih baik.

Ada yang mengatakan jika seorang suami hendak berpoligami, ia tidak wajib meminta izin dari istrinya. Benarkah itu pak kiai?

Jawaban:

Syarat poligami yang eksplisit dalam Al-Quran ialah adil, selain mampu memberi nafkah lahir batin. Ketentuan harus ada izin itu dalam rangka kemaslahatan dan tidak menyakiti isteri yang ada serta membahagiakan semua pihak. Jadi, poligami harus menjadi solusi bukan sebaliknya. Poligami hendaknya menambah kebahagiaan dan ketakwaan. Atas dasar itulah mungkin undang-undang yang berlaku di nega-

ra kita ada tambahan syarat izin isteri walaupun bukan syarat sah secara syara' (jalan yang harus ditempuh manusia dalam usaha menuju kepada Allah SWT).

Apa beda talak dengan nusyuz? Apakah ketika suami tidak memberi nafkah lahir dan batin kepada istrinya, maka istrinya diperbolehkan nusyuz?

Jawaban:

Talak itu perceraian. Nusyuz adalah perlawanan atau sikap yang salah dan fatal yang dilakukan oleh isteri dalam berkeluarga, seperti pergi keluar rumah lama tanpa izin suami. Kewajiban suami menasihatinya atau pisah kamar tidur atau memberikan sanksi tertentu. Karena isteri nusyuz maka bisa terjadi talak tapi tidak otomatis, tetap harus dinyatakan kata-kata talak oleh suami.

Kalau suami tidak memberikan nafkah lahir batin karena uzur, sebaiknya istri sabar melayani suami. Kalau suami tidak memberi nafkah lahir batin itu bukan karena uzur tapi karena tidak mau, maka istri boleh minta cerai atau memperoses perceraian ke pengadilan agama. Namanya gugat cerai. Konsekuensinya istri tidak punya hak mut'ah (pemberian harta karena dicerai).





Oleh: **Betty Y. Sundari**
Penulis dan Mompreneur

Ingin Tobat dan Berhenti Selingkuh

Saya berusia 37 tahun dan istri berusia 36 tahun. Kami sudah memiliki dua orang anak. Anak pertama lelaki 10 tahun, dan anak kedua perempuan 6 tahun. Sekarang rumah tangga saya terancam berakhir karena saya sudah berselingkuh untuk yang kesekian kalinya. Parahnya saya sudah berzina dengan selingkuhan. Tapi ketika diberikan kesempatan memperbaiki diri, saya malah selingkuh lagi walau tidak sampai berzina. Istri saya pun minta pisah. Untuk kesekian kalinya saya menyesal, saya tidak ingin rumah tangga ini berakhir. Saya ingin membahagiakan istri dan anak-anak tapi tidak tahu lagi cara meyakinkan istri kalau kali ini saya benar-benar bertobat dan berhenti selingkuh. Teteh, tolong sarannya agar saya bisa mempertahankan rumah tangga ini.

Jawaban:

Subhanallah, dapat dipahami bila istri meminta berpisah karena sebelumnya ia sudah pernah dikhianati. Yang harus ditafakuri adalah kekhilafan yang dilakukan berulang yakni berselingkuh, mengapa bisa terjadi?

Boleh jadi istri sekarang berkurang kepercayaannya karena sebelumnya ketika diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri malah dilanggar. Ada kekhawatiran dari istri akan terulang kembali perselingkuhan suaminya.

Jadi, coba untuk introspeksi diri dan fokuskan untuk bertobat. Betul-betul tobat nasuha, bukan sekadar ucapan atau hanya sesaat. Dekatkan diri kepada Allah, mohon ampunannya. Ada baiknya pula mengevaluasi diri mengapa perselingkuhan tersebut bisa terjadi. Bila karena peluang itu datang dari lingkungan pergaulan sekitar, cobalah untuk hijrah ke lingkungan yang lebih baik lagi.

Untuk mempertahankan rumah tangga, di antaranya perlu adanya saling percaya. Kepercayaan inilah yang harus dibuktikan, dan tentu perlu waktu bagi istri untuk melihatnya.

Dekatilah Allah yang Maha Membolak-balikkan hati. Tobat sungguh-sungguh dengan memperbaiki ibadah dan menghindari dari kemungkinan kembali tergelincir.

Perbaiki salat dan ada pembimbing untuk menyempurnakan tobat, yaitu guru atau ustaz yang bisa mengingatkan. Selain itu harus jujur kepada diri, tidak ada yang tersembunyi antar makhluk dengan Rabbnya. Jadi, kunci tobat itu harus betul-betul yakin bahwa Allah melihat

dan yang menilainya.

Semoga dengan kesungguhan ini, Allah membuka hati istri untuk menerima kembali. Wallahu 'alam.

Dulu saat sakit saya bernazar jika sembuh akan mondok atau belajar di pesantren. Alhamdulillah saya sembuh, tapi karena sesuatu dan lain hal saya tidak memenuhi nazar tersebut. Apakah saya harus tetap memenuhi nazar atau bisa diganti dengan fidyah?

Jawaban:

Mengucapkan nazar atau janjisebaiknya diperhitungkan dulu, tidak asal ucap. Perhitungan ini dilakukan bukan tanpa alasan. Tentu saja hal tersebut berkaitan dengan kemampuan kita dalam menunaikan nazar yang terlanjur terucap. Namun, dalam beberapa kondisi yang tak dapat diprediksi, ada kalanya seseorang tidak mampu menunaikan nazarnya.

Lantas, apa yang harus dilakukan? Akankah menimbulkan dosa?

Sesungguhnya dalam bentuk apa pun nazar yang sudah dilakukan wajib ditunaikan dan apabila tidak dapat ditunaikan wajib dibayarkan tebusan dari nazarnya.

Dari Ibn Abbas ra, terkait hal ini Rasulullah saw pernah bersabda, *"Barang siapa bernazar sesuatu nazar yang tidak mampu dilaksanakannya, maka kaffarahnya adalah kaffarah sumpah."* (HR. Abu Dawud no.3322, dan Ibnu Majah no.2128).

Membayarnya dengan beberapa cara. Allah SWT pernah berfirman dalam Al-Quran, *"Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar)."* (QS. Al-Ma'idah [5]: 89).

Pembayaran tebusan tersebut bisa dilakukan dengan memilih salah satu cara yang diperintahkan oleh Allah SWT seperti tertera pada penggalan ayat Al-Quran tersebut. Namun, apabila masih belum juga mampu membayarnya maka wajib bagi seorang muslim untuk menuntaskan nazar yang terucap dengan berpuasa selama tiga hari lamanya. Wallahu 'alam.



Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendidik Fakultas
Kedokteran UNISBA

Masuk Angin dan Kerokan

"Ade jangan hujan-hujan, nanti sakit lho!" Kata-kata semacam ini kerap terlontar dari mulut ibu-ibu. Ya, hujan-hujan sangat identik dengan sakit, masuk angin, flu, dan sejenisnya. Fenomena tersebut tidak hanya berlaku pada anak-anak, tetapi juga pada orang dewasa. Namun benarkah kehujanan akan mendatangkan sakit?

Ada banyak mitos kesehatan di sekitar kita yang kadang diyakini kebenarannya. Di antara yang paling populer adalah mitos masuk angin dan kerokan. Masuk angin sering diasosiasikan dengan kehujanan, begadang (kurang tidur), tugas malam, atau pun perubahan musim (cuaca). Kerokan identik dengan usaha untuk "mengeluarkan angin" dari dalam tubuh.

Bagaimana cerita sebenarnya? Mari kita telaah satu per satu.

Masuk Angin dan Kehujanan

Mitos masuk angin memang ada benarnya akan tetapi ada pula salahnya. Misal, kita beranggapan bahwa kehujanan bisa menyebabkan masuk angin, demam, batuk, pilek, dan badan linu-linu. Padahal ini adalah gejala khas dari infeksi virus influenza. Apa hubungan antara air hujan dengan virus influenza? Apakah di dalam air hujan terdapat virus influenza? Apakah di balik baju yang basah terdapat segerombolan virus yang siap menyerang? Tentu tidak!

Mengapa kita sakit setelah kehujanan? Apakah kita pernah berpikir bahwa para atlet renang yang hampir delapan jam sehari berada di kolam renang sering masuk angin? Bahkan kita sendiri saat berkreasi ke pantai atau berenang di kolam renang tetap segar bugar, padahal sama-sama air. Mengapa bisa demikian?

Disiplin ilmu psikoneuroimunologi (PNI) mengemukakan kebenaran dari dalil (hadis qudsi) bahwa Allah Ta'ala itu sebagaimana prasangka hamba-Nya. Prasangka adalah dugaan atau persepsi kita. Apabila

Allah saja wujud dan keberadaan-Nya tergantung kepada cara kita memahami dan memaknainya, apalagi sebuah fenomena dalam kehidupan. Persepsi kita adalah bentuk lain dari doa. Saat tubuh kita kehujanan, lalu kita merasa sengsara dan menganggap akan sakit, kemungkinan besar kita akan sakit.

Dari mana datangnya "doa" jelek tersebut? Dari informasi yang dicangkokkan ke dalam benak kita. Dari mana datangnya informasi itu? Dari pengetahuan yang kita terima sebagai sebuah budaya. Dan, budaya tersebut kemudian diwariskan secara turun-temurun. Lalu kita meyakini sebagai sebuah kebenaran. Dari sinilah kita diajarkan untuk selalu berburuk sangka kepada air hujan.

Keyakinan bahwa kehujanan akan membuat sakit akan diterima sebagai sebuah informasi oleh otak. Hadirnya informasi ini pada akhirnya menciptakan teror kecemasan di otak manakala kita mengalami situasi kehujanan. Saat cemas itulah terjadi peningkatan kadar hormon kortisol. Apa akibatnya? Sistem pertahanan tubuh menjadi lemah. Pada akhirnya, kondisi ini memudahkan kuman atau virus yang tidak diundang untuk masuk dan mengganggu sistem tubuh kita. Tanpa disadari, ketakutan dan kecemasan kita telah mengundang mereka untuk "berpesta".

Dari mana mereka datang? Virus dan kawan-kawannya bisa datang dari lingkungan sekitar, dari orang lain yang kita jumpai, atau bahkan dari antrean virus di sekitar lubang hidung yang menunggu giliran untuk masuk. Inilah sebuah gambaran indah tentang aplikasi sebuah doa. Sebagai harapan yang sarat praduga, doa kita diijabah justru oleh sistem tubuh kita sendiri.

Ada Apa dengan Kerokan?

Kerokan termasuk salah satu terapi tradisional yang dikenal luas di masyarakat kita. Cara kerjanya mirip dengan hijamah atau bekam yang mana efek atau hasilnya pun langsung terasa. Kajian soal "kerok

mengerok" ini levelnya termasuk kelas berat lho! Salah satu rujukan ilmiah yang kredibel didapatkan dari hasil penelitian di Harvard Medical School dan dipublikasi oleh Arya Nielsen, Ph.D. dari New York Mount Sinai Medical Center.

Dalam artikel Arya Nielsen dijelaskan bahwa kerokan atau yang aslinya juga berasal dari Cina daratan, dan telah tercatat dalam kitab kedokteran Tiongkok kuno, Shang Han Lun bertarih 220 tahun sebelum Masehi sebagai terapi gua sha yang memiliki efek imunomodulasi.

Sejarah mencatat bahwa gua sha sebagaimana teh yang ditemukan secara tidak sengaja oleh Kaisar Tshen Nung dan kemudian mendunia. Negara pertama yang tercatat menjadi pengguna gua sha adalah Vietnam. Di sana dinamakan *cao gio* atau dalam bahasa Prancisnya, negara yang kelak menjajah Vietnam ratusan tahun, dikenal sebagai *effleurage*.

Apapun namanya, gua sha, *cao gio*, kerokan, *bekam*, atau *scratching therapy* intinya adalah menggosok dan sedikit "melukai" kulit dan jaringan

sub kutisnya. Merah-merahnya itu dalam terminologi medis dinamakan *transitory therapeutic petechiae* yang diakibatkan terjadinya ekstra vasasi di daerah sub kutis. Penelitian yang dilakukan kepada sebelas orang sehat menunjukkan bahwa kerokan dapat meningkatkan mikroperfusi di pembuluh darah sub kutis sebesar 400% dalam waktu 7,5 menit.

Sederhananya, kerokan adalah upaya untuk merangsang sistem pertahanan tubuh (sistem imun) melalui induksi radang lokal. Dengan adanya faktor peradangan, pembuluh darah akan melebar sesaat sehingga faktor-faktor pertahanan tubuh seperti interferon dan tumor nekrosis aktif kembali. Kondisi ini diharapkan akan membangkitkan "ghirah" sistem pertahanan tubuh untuk mengontrol keberadaan virus.

Hebatnya lagi, ketika semangat sistem imun sudah menyala, virus yang dianggap membahayakan akan dieliminasi dan didaur ulang menjadi material biologis yang lebih bermanfaat bagi tubuh.



Berbagi di Kala Sempit

Oleh: Dian Larasati

Berbagi itu bisa siapa saja. Tua dan muda dalam keadaan lapang maupun sempit. Berbagi itu tidak mengenal waktu. Bisa sedini mungkin atau kapan saja. Berbagi itu memang harus dari hati sehingga berbagi bisa termaknai.

Sama seperti kisah berbagi sahabat saya ini. Dia adalah seorang istri dan seorang ibu. Dia berusaha berbagi dalam keadaan yang memang belum lapang secara rezeki atau penghasilannya. Sekarang, ia berjualan pulsa menggunakan telepon genggam.

Ibu satu anak ini dengan susah payah mengumpulkan uang hasil keuntungan menjual pulsa. Setelah dirasa cukup, dia ingin berbagi pada Jumat kemarin. Dengan nominal yang tertera, dia berharap Allah menerima sedekahnya walau saat keadaan sempit. Semoga Allah menerima keikhlasan sedekahnya dan

menjadi jalan kebaikan untuk Islam.

Ibu satu anak ini tidak memiliki nomer rekening, sehingga dia mengisikan pulsa ke saya dengan nominal yang sesuai. Dan saya mentransferkan sesuai nominal pulsa yang dikirimnya. Begitulah, sedikit cerita tentang makna berbagi di kala sempit yang bagi sebagian orang tidak terpikirkan sama sekali.

Amat betul kalimat bijak yang mengatakan berbagi saat luang itu biasa, tapi saat sempit itu luar biasa. Serupa yang tertuang di Quran, *"Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* (QS. Ali Imran [3]: 133-134).



Silakan mengisi survei Majalah Swadaya.
Insya Allah untuk kualitas Swadaya lebih baik!

<http://dtpeduli.org/SurveyMajalahSwadaya>





LAYANAN INFORMASI DAN KONFIRMASI

Telp : 0851 0001 7002
WA: 0813 1712 1712
Chat: www.dtpeduli.org



BSI (Kode Bank 451)

9255.371.800

a.n Yayasan DT
Peduli Zakat

9255.372.900

a.n Yayasan
DT Peduli Infaq

86000.3896.700

a.n Daarut Tauhiid Peduli

Daftar Cabang

KANTOR PUSAT

Jl. Gegerkalong Girang
No. 32, Isola, Kec Sukasari
Kota Bandung Jawa
Barat 40153, Telp (022)
2021861 / 0851 0001
7002

BANDUNG

Kantor Perwakilan Jawa
Barat
Jl. Ibrahim Adjie No.11
RW.07 Kelurahan
Babakan Surabaya, Ke-
camatan Kiaracondong,
Kota Bandung

PRIANGAN TIMUR

Kantor Pelaksana Pro-
gram Priangan Timur
Jl. Ir. H. Juanda KM 1,
Ruko Juanda Office Cen-
ter No.4 Panyingkiran
Indihiang, Kota Tasikma-
laya, Jawa Barat 46411,
Telp. 0265 – 7296890 /
0822 1122 6789

BANDAR LAMPUNG

Kantor Perwakilan
Lampung
Jl. Terusan Way
Semangka No. 42
Pahoman, Bandar
Lampung,
Telp. 0721-5600613

SEMARANG

Kantor Perwakilan Jawa
Tengah
Jl. Sriwijaya No. 130,
Wonodri, Semarang
Selatan, Semarang, Jawa
Tengah 50242, Telp.
024 – 8444272 / 0851
0050 0074

YOGYAKARTA

Kantor Perwakilan
Yogyakarta
Jl. KH. Agus Salim
No. 56A Notoprajan
Ngampilan Yogyakarta.
Telp 0851 0056 0086

JAKARTA

Kantor Perwakilan
Jakarta
Perkantoran Pejaten,
Jl. Pejaten Raya Kav.2,
No.3, Pejaten Barat,
Pasar Minggu, Jakarta
Selatan, Jakarta. Telp.

021-7986066 / 0896
9000 0001

PALEMBANG

Kantor Perwakilan
Sumatra Selatan
Jl. Gersik Lr. Bakung No.
1455, RT 30/08 Sekip
Tengah, Palembang
30113, Telp 0711 –
5556103 / 081 1787
9009

BOGOR

Kantor Pelaksana
Program Bogor
Jl. Johar Raya, Ruko Jo-
har Grande No 3 Taman
Cimanggu, Kel. Kedung
Waringin, Kec. Tanah Sa-
real, Kota Bogor 16163,
Telp. 0251-8358441 /
0823 1900 0200

BATAM

Kantor Perwakilan
Kepulauan Riau
Jl. Letjen Suprpto Ruko
Tembesi Point Blok A
No.3A Kec. Batu Aji,
Kota Batam, Kepulauan
Riau 29424, Telp 0811
7073 075

JAMBI

Kantor Perwakilan
Jambi
Jl. Jend Sudirman No.2A,
RT.29 (Seberang POLDA
Jambi), Kel. Tambak
Sari, Kec. Jambi Selatan,
Kota Jambi 36169, Telp.
0741 – 3061010 / 0823
7712 5309

CIANJUR

Kantor Perwakilan
Program Cianjur
Jl. Pangeran Hidayat-
ullah, No. 10 A dan B,
Kel. Sawah Gede, Kec.
Cianjur, Kab. Cianjur
(Samping Rumah Lap-
top), Call Center: +62
821-1616-6556

BEKASI

Kantor Pelaksana
Program Bekasi
Ruko Niaga Kalimas 1
Blok A/11, Jl. Cempaka
Margahayu Tambun
Selatan, Kab. Bekasi,

Telp. 021 – 82671716 /
0812 199 2427

GARUT

Kantor Pelaksana
Program Garut
Ruko Gold Land Estate
Blok A3, Jl. Karacak RT
06/ RW 09, Kel. Kota
Kulon, Kec. Garut Kota,
Kab. Garut, Telp. 0262-
2807828 / 0822 1718
0001

SOLO

Kantor Pelaksana
Program Solo
Jl. Veteran No 247,
Tipes, Kec. Serengan,
Kota Surakarta, Jawa
Tengah 57155, Telp.
0271-2933872 / 0851
0240 0074

LUBUK LINGGAU

Kantor Pelaksana Lubuk
Linggau
Jl. Batu Nisan No. 20,
RT.03, Kel. Taba Jeme-
keh, Kec. Lubuk Linggau
Timur, Sumatra Selatan
31628, Telp. 0853 7795
9991

SUKABUMI

Kantor Pelaksana
Proram Sukabumi Jl.
R. A. Kosasih No. 347,
Kel. Cibeureum Hilir,
Kec. Cibeureum, Kota
Sukabumi, Jawa Barat
43164, Telp. 0266 –
6226071 / 0857 7164
6464

BANJARMASIN

Kantor Perwakilan
Kalimantan Selatan
Jl. Cemara Raya, No. 4,
RT 36, Kec. Banjarmasin
Utara, Kota Banjarmasin
70123, Telp. 081 1501
9933 / 0812 5481 9955

BANTEN

Kantor Perwakilan
Banten
Jl. Ciater Raya RT11/
RW09, Desa Ciater, Kec.
Serpong, Kota Tan-
gerang Selatan, Banten
15310 (Sebrang Domino
Pizza), Telp. 0812 9177
6977

MALANG

Kantor Perwakilan
Program Malang
Ruko Bukit Dieng Per-
mai Kav 3, Jl. Terusan Di-
eng, Pisang Candi, Kec.
Sukun, Kota Malang,
Jawa Timur 65115, Telp.
0341 – 5081883 / 081
5566 111 00

MAKASSAR

Kantor Perwakilan
Sulawesi Selatan
Jl. Laccucang no. 14C,
Malimongan Baru,
Bontoala-Makasar.
081354770103.

KARAWANG

Kantor Pelaksana
Program Karawang
Perumnas Bumi Teluk
Jambe Blok U, No. 63,
RT.03/RW.09, Sukaharja,
Telukjambe Timur,
Kab Karawang, Jawa
Barat 41361, Telp.
081380061700

KUNINGAN

Kantor Pelaksana
Program Kuningan
Jl. Jenderal Soedirman
No 108, RT 02/ RW
01, Kel Awarirangan,
Kec. Kuningan, Kab
Kuningan, Jawa Barat,
Telp. 0232 – 8902590 /
08 5353 24 5353

PADANG

Kantor Perwakilan
Sumatra Barat.
Jln. S. Parman Kel.
Ulak Karang Utara Kec.
Padang Utara Kota
Padang Sumatra Barat.
Telp.: 0813-6760-3009

PEKANBARU

Kantor Perwakilan Riau
Jl. Soekarno - Hatta,
Arenkra atas Gg. Damai
No.12, RT.003/RW.007,
Sidomulyo Tim., Kec.
Marpoyan Damai, Kota
Pekanbaru, Riau 28294.
Telp. : +62 811-7699-300

CIREBON

Kantor Pelaksana
Program Cirebon
Jl. Perjuangan Majasem

Ruko Pelangi, No.99, RT
002/014, Kel. Karyamu-
lya, Kec. Kesambi, Kota
Cirebon, Jawa Barat
45135, Telp. 0231 – 8805
948 / 0853 1442 6132

MEDAN

Kantor Perwakilan
Sumatra Utara
Jl. Abadi, Komplek Abadi
Palace Blok A No. 06,
Tanjung Rejo, Medan
Sunggal, Kota Medan,
Telp. 061-4256 4229

ACEH

Kantor Perwakilan Aceh
Jl. Tgk Daud Beureuh
No. 56 Kota Banda Aceh,
Telp. 0822 4700 7001

DEPOK

Kantor Pelaksana
Program Depok
Jl. Irian Jaya No. 75, RT
08 RW 04 Kelurahan
Depok Jaya, Kecamatan
Pancoran Mas, Kota
Depok, Provinsi Jawa
Barat. Kode Pos 16432
Telp +6221-177266380 /
+6281280513336

SURABAYA

Kantor Perwakilan Jawa
Timur
Jl. Jetis Seraten Ruko
Sakura Regency Blok
O-3, Ketintang, Gayungan
Surabaya 60231, Telp.
0812 1676 1818

BENGKULU

Kantor Perwakilan
Bengkulu
Alamat kantor : Jalan
Flamboyan1 No 15 RtXI
RW 04 simpang skip
Kelurahan; kebun
kenangga
Kecamatan:Ratu Agung
Bengkulu kota

AUSTRALIA

Lemon Grove, Cran-
bourne West, VIC 3977,
Melbourne, Australia,
Telp. +61 491 370 806

DAARUT TAUHIID PEDULI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN
BULAN AGUSTUS 2021 (UN AUDITED)

PENERIMAAN DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	1.085.615.019,88
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	1.061.464.903,27
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	3.568.846.354,78
Penerimaan dana Wakaf	Rp	677.752.330,65
Penerimaan dana Pengelola	Rp	1.232.494.653,45
Penerimaan dana YDS	Rp	11.083.456,69

Jumlah Penerimaan Dana Rp 7.637.256.718,72

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	530.042.378,00
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	361.704.082,48
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp	2.490.000,00
Penyaluran untuk Muallaf	Rp	3.725.000,00
Penyaluran Gharim	Rp	5.300.000,00

Jumlah Dana Zakat Rp 903.261.460,48

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	28.634.300,00
Program Kesehatan	Rp	13.389.000,00
Program Ekonomi	Rp	20.560.100,00
Program Dakwah Sosial	Rp	1.436.139.292,33
Program Kemanusiaan	Rp	24.004.600,00

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Rp 1.522.727.292,33

Dana Infaq Shodaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	551.016.731,00
Program Fidyah	Rp	8.175.800,00
Program Qurban	Rp	3.397.017.233,00
Program Pendidikan	Rp	627.846.794,00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	89.455.804,00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	218.651.356,00
Program Pusosman	Rp	180.069.800,00
Program Aqiqah	Rp	6.100.000,00
Program non cash dan lainnya	Rp	16.647.500,00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	716.851.963,00

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Terikat Rp 5.811.832.981,00

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	478.711.231,85
------------------	----	----------------

Jumlah Dana Wakaf Rp 478.711.231,85

Dana YDS

Sarana Umum	Rp	5.253.500,00
-------------	----	--------------

Jumlah Dana Jasa Bank Rp 5.253.500,00

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	1.726.897.037,84
--------------------	----	------------------

Jumlah Dana Pengelola Rp 1.726.897.037,84

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	10.448.683.503,50
Surplus / Defisit	Rp	(2.811.426.784,78)
Saldo Awal per 01 Agustus 2021	Rp	72.470.744.436,54
Saldo Akhir per 31 Agustus 2021	Rp	69.659.317.651,76

Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, cabang dan unit DT Peduli (Bandung, Priangan Timur, Lampung, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Sumatera Selatan, Bogor, Kepulauan Riau, Jambi, Bekasi, Garut, Solo, Lubuk Linggau, Sukabumi, Kalimantan Selatan, Banten, Malang, Sulawesi Selatan, Karawang, Kuningan, Cirebon, Sumatera Utara, Aceh, Depok, Surabaya & Dana Titipan Markom) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Sali & Seli

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana

DESA TANGGUH



HARI MINGGU
KEMARIN
KAKAK NONTON
MQTV KAN?

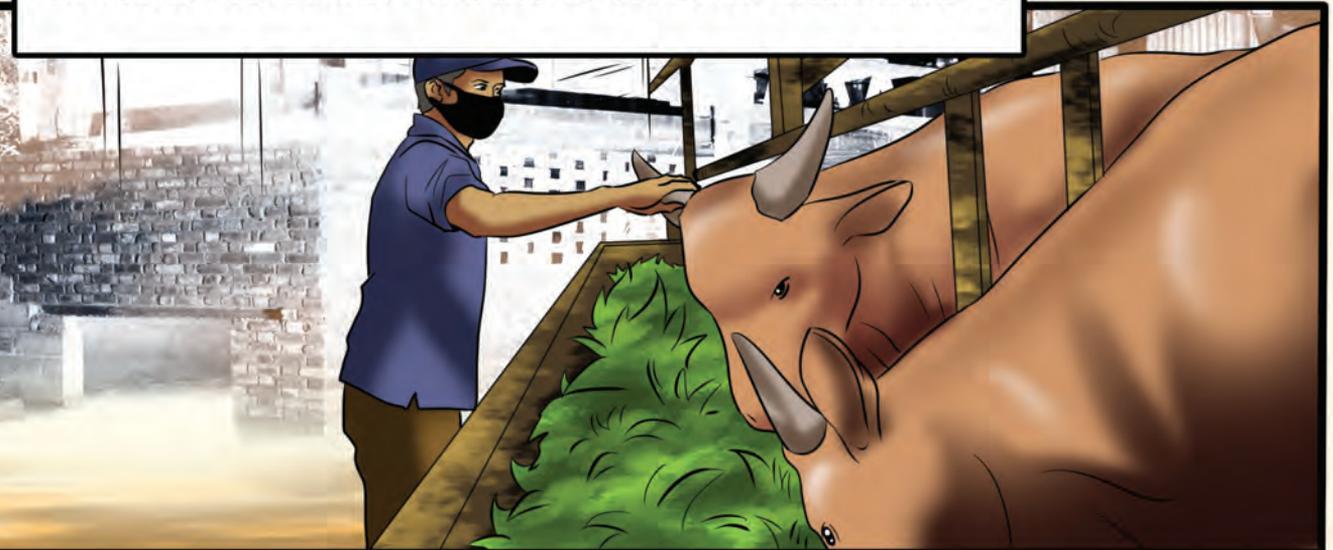


IYA DONG, ADA BERITA
MENGENAI DESA-DESA
YANG SEMAKIN MAJU
BERKAT BINAAN
PROGRAM
DESA TANGGUH
DT PEDULI,
MASYA ALLAH...!

DESA TANGGUH ADALAH PROGRAM DT PEDULI YANG BERTUJUAN MEMAKSIMALKAN POTENSI DESA YANG BELUM TERGARAP SEPENUHNYA SUPAYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENINGKAT DAN KUALITAS SDM LOKAL JUGA SEMAKIN BAIK



PROGRAM INI MEMBERIKAN BINAAN DAN SUPORT PADA BIDANG PERTANIAN, PETERNAKAN, UKM, DAN BIDANG LAINNYA



Melahirkan:



Muhammad Sahl Maulana, putera ketiga dari M. Nurdin Maulana (Kasubag Retail Santri Karya DT Peduli Jawa Barat) dan Novia Yulianti, pada Rabu (25/8) di Bandung Barat.

Menikah



Nur Hananda Swara (Staf Program DT Peduli Cirebon) dengan **Indah Al-Riyani** (SLO DT Peduli Cirebon), pada Sabtu (21/8).

Serba Serbi

Bukan Hutan, Sumber Oksigen Terbesar Berasal dari Laut

TIDAK sedikit yang mengira sumber utama oksigen kita adalah hutan. Faktanya, lautanlah yang menyumbang hingga 80 persen dari jumlah total oksigen di muka bumi ini. Adapun tumbuhan hanya menghasilkan sekitar 20 persen oksigen.

Sumber penghasil oksigen tersebut adalah fitoplankton. Mikroorganisme jenis plankton yang sering disebut mikroalga. Hewan kecil ini berperan sebagai indikator kontaminasi dan kualitas air serta produsen dalam rantai makanan. Fitoplankton mampu menyediakan makanan sendiri, dan memperoleh energi melalui proses fotosintesis, menyerap karbondioksida di atmosfer, serta mengubahnya menjadi oksigen.

Oleh karena itu, fitoplankton harus berada pada bagian permukaan lautan, danau atau kumpulan air untuk mendapatkan cahaya matahari. Namun pertumbuhan fitoplankton juga dapat berubah-ubah secara musiman dan dipengaruhi oleh nutrisi air, suhu, serta kondisi kesehatan lingkungan. Karenanya, diingatkan penting untuk menjaga kesehatan lingkungan perairan terutama laut.

Namun bukan berarti peran tumbuhan dan hutan di daratan menjadi tidak penting. Justru gerakan

menanam pohon diharapkan bisa terus dilakukan banyak orang karena semakin banyak pohon yang ditanam, tentu juga akan menyelamatkan bumi dari ganasnya perubahan iklim yang kini terjadi.



Tunaikan

ZAKAT, INFAQ & SEDEKAH

Cukup Dari Rumah

dtpeduli.org/donasi



Kamu bisa donasi
dengan berbagai pilihan cara pembayaran...

- ✓ Transfer Bank
- ✓ E-Wallet
- ✓ Kartu Debit
- ✓ Virtual Account
- ✓ Scan QR via E-Wallet
- ✓ Paypal (untuk luar negeri)

dapatkan konfirmasi langsung bahwa donasimu sudah diterima...



Oleh: **KH. Abdullah Gymnastiar**
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Ilmu tentang Rezeki

KESEMPATAN beramal adalah saat kita masih hidup. Kalau sudah meninggal, maka selesailah kesempatan beramalnya. Saudaraku, seperti yang kita pahami bahwa rezeki itu dibagi tiga. *Pertama* adalah makanan yang masuk tubuh hingga terbuang sebagai sisa metabolisme. *Kedua* adalah sandang pakaian yang dikenakan hingga usang. *Ketiga* ialah segala sesuatu yang dinafkahkan di jalan Allah. Selebihnya belum tentu menjadi rezeki kita sepenuhnya. Semuanya berupa amanah dari Allah SWT.

Kalau durenungkan, semenjak janin ternyata rezeki kita sudah ada. Padahal saat itu kita belum mampu berpikir. Belum tahu apa-apa. Belum bisa berdoa juga. Tetapi rezeki kita sudah datang dan mencukupi segala kebutuhan. Terlebih jalan rezeki itu pun sudah disiapkan.

Maka jangan takut tidak punya rezeki, tapi takutlah jika jalan rezeki kita kotor sehingga rezeki menjadi tidak berkah. Rezeki jangan dicari seakan-akan tidak ada, tapi jemput dengan sebaik-baiknya ikhtiar. Rezeki yang tidak berkah adalah siksaan.

Adapun ciri rezeki yang tidak berkah, *pertama* adalah terasa ruwet. Tidak bisa dinikmati dan justru menjadi beban pikiran. Tidur menjadi susah, makan tidak lezat karena memikirkannya. Rezeki yang ada malah menjadi semacam belitan masalah tak putus-putus.

Ciri *kedua* adalah merasa miskin dengan rezeki tersebut. Tidak pernah merasa puas. Tidak pernah merasa cukup, perasaan selalu kurang. Walaupun sudah punya tapi tidak ada perasaan syukur sehingga ingin keuntungan yang lebih besar. Pikiran selalu merujuk sesuatu yang belum ada, dan melupakan yang sudah ada.

Ketiga, ciri rezeki yang tidak berkah adalah membawa masalah. Banyaknya rezeki itu tidak membuat pemilik lebih dekat dengan Allah. Berbeda dengan rezeki yang berkah akan membawa pemiliknya semakin taat. Semakin merasa kaya hatinya.

Kaya dalam hati merupakan yang paling nikmat.

Sebab orang yang telah *ghina fii qalbi* akan merasa lebih aman dan nyaman dengan jaminan Allah. Bukan dengan jaminan yang ada pada genggamannya. Sebab jika begitu, dia telah menggantungkannya pada jaminan dan janji Allah—Dzat yang mengatur seluruh urusan makhluk di alam semesta tanpa pernah luput sekejap mata pun.

Jangan takut tidak punya rezeki, tapi takut jika tidak punya syukur saat rezeki itu telah hadir. Tidak adanya rasa syukur yang membuat hamba merasa jumawa. Seakan-akan rezeki itu datang sepenuhnya berkat usahanya. Tanpa rasa syukur sebesar apa pun rezeki akan terasa hambar.

Jangan takut tidak punya rezeki, tapi takut jika tidak punya sabar saat rezeki itu berkurang. Tidak adanya sabar membuat seorang hamba merasa berat dan kadang berputus asa atas jaminan Allah. Yakinkan diri bahwa sebelum ajal menjemput, rezeki yang telah ditakdirkan itu tidak akan meleset dan akan mencukupi segala kebutuhan.

Jangan takut tidak punya rezeki, tapi takut jika tidak punya ikhlas dan rida saat rezeki itu diambil. Jangan sebut musibah pada kehilangan yang bukan milik kita. Sebagaimana juru parkir, tidak merasa kehilangan saat mobil yang ia parkir pergi. Justru musibah saat seorang hamba tidak rida dan ikhlas atas takdir yang telah Allah tentukan. Jika seorang hamba telah rida dan ikhlas dengan segala ketentuan Allah, termasuk perkara rezeki, maka hidupnya akan terasa lapang dan damai.



dtpeduli

Terimakasih kepada semua muqorib baik perseorangan atau corporate,
instansi, komunitas juga kepada mitra tebar dan para relawan

QURBAN PLUS WAKAF



INFORMASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Kami Informasikan kepada seluruh donatur dan mitra DT Peduli
Pertanggal 8 Juli 2021 Layanan Whatsapp Center
DT Peduli yang sebelumnya **0817 7900 9700**
Berganti Menjadi :

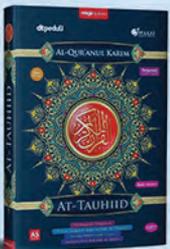
0813-1712-1712



www.dtpeduli.org

WAKAF AL-QURAN KE PELOSOK NEGERI

Raih Pahala Mengalir Abadi



Salurkan wakaf terbaik sahabat

MAYBANK SYARIAH

270.500.3999

a.n. Yayasan Daarut Tauhiid (Kode Bank 947)

Paket Donasi :

Rp. 100.000,-/mushaf*

(*sudah termasuk distribusi dan pelatihan)

Konfirmasi Donasi WA Center

0813-1712-1712